

**ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BALO' TORAJA CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

Devi Astuti Marewa

45 16 012 063



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam
Balo' Toraja Cabang Makassar
Nama Mahasiswa : Devi Astuti Marewa
Nomor Stambuk : 45 16 012 063
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Palpada Palisuri., M.Si


Dr. Seri Suriani., S.E., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Bosowa


Dr. H.A. Arifudin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan. Oleh karena itu, berbagai saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa dimasa yang akan datang. Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Thomas Duma dan Ibunda Sarah Marewa yang telah sabar membimbing dan mendoakan penulis serta memberikan kasih sayang yang tiada batasnya kepada penulis sampai saat ini dan semua bantuan materil yang telah diberikan.
2. Bapak Prof. DR. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Bapak Drs. Palipada Palisuri., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Dr.Seri Suriani., S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan.
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar lainnya yang telah memberikan tambahan pengetahuan.
8. Pimpinan dan Staf Karyawan pada Kantor KSP Balo' Toraja Cabang Makassar yang telah memberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Saudariku Yeni Sartika Marewa., S.E., M.Si, sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatanku "016" yang senantiasa mendukung dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dari materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Makassar, 2020

Penulis

**Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang
Makassar**

Oleh:

**Devi Astuti Marewa
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

DEVI ASTUTI MAREWA 2020. Skripsi. Analisa kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Balo' Toraja Cabang Makassar (dibimbing oleh Drs. Palipada Palisuri., M.Si sebagai konsultan I sedangkan Dr.Seri Suriani., S.E., M.Si sebagai konsultan II). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2020 di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Balo' Toraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan seperti neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas dan perubahan ekuitas. Data ini merupakan data skunder serta data lainnya yang berupa informasi terutama dokumentasi dan laporan pertanggung jawaban pengurus. Metode time series yaitu membandingkan laporan keuangan 2 tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar pembandingan untuk menyimpulkan apakah rasio-rasio yang akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan dari tujuh aspek yang telah dilakukan pada KSP Balo' Toraja, dapat diketahui tingkat kesehatan KSP Balo' Toraja pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kategori sehat. Pada tahun 2018 total skor yang diperoleh adalah sebesar 83,9 dimana skor tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 83,05. Penurunan skor terjadi karena pada tahun 2019 skor pada aspek permodalan dan jati diri koperasi mengalami penurunan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Koperasi

Financial Performance Analysis at the Makassar Branch of The Balo' Toraja Savings and Loans Cooperative

By :

***Devi Astuti Marewa
Prodi Management Faculty of Economics
University Bosowa Makassar***

ABSTRACT

DEVI ASTUTI MAREWA 2020. Thesis. Analysis of financial performance at the Makassar branch of the Balo;Toraja savings and loan cooperative (supervised by Drs. Palipada Palisuri., M.Si as consultant I while Dr.Seri Suriani., S.E., M.Si as consultant II). This research was conducted from June to August 2020 in Makassar City. This study aims to analyze the financial performance of the Balo' Toraja savings and loan cooperative. This research uses qualitative and quantitative methods, data obtained through financial statement documents such as balance sheets, reports on the calculation of remaining income (SHU), cash flow reports and changes in equity. This data is secondary data and other data in the form of information, especially documentation and reports on the accountability of the management. The time series method is to compare the financial statements of the last 2 years using financial ratios as a basis for comparison to conclude whwther the ratios to be applied show favorable or detrimental conditions for the cooperative. Based on the calculation results of the health level of KSP Balo' Toraja in 2018 and 2019 is in the healthy category. In 2018 the total score obtained was 83,9 where the score decreased in 2019 by 83,05. The score decline occurred because in 2019 the score on the aspects of capital and cooperative identity had decreased.

Keywords : Financial Performance, Cooperative Health Level

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Devi Astuti Marewa

Nim : 45 16 012 063

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’Toraja Cabang Makassar”**.

Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, September 2020

Yang Menyatakan



Devi Astuti Marewa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kerangka Teori	4
2.1.1. Laporan Keuangan	4
2.2. Analisis Laporan Keuangan	7
2.2.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	8
2.2.2. Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan.....	9
2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	9

2.3. Analisis Rasio Keuangan	11
2.4. Kinerja Keuangan	15
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan	15
2.4.2. Penilaian Kinerja Keuangan.....	16
2.5. Pengertian Koperasi.....	17
2.6. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	19
2.6.1. Pengertian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.....	19
2.6.2. Bobot Penilaian KSP dan Aspek Komponen.....	20
2.6.3. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan	21
2.6.3.1. Permodalan	21
2.6.3.2. Kualitas Aktiva Produktif.....	24
2.6.3.3. Penilaian Manajemen	28
2.6.3.4. Penilaian Efisiensi	33
2.6.3.5. Likuiditas	35
2.6.3.6. Kemandirian dan Pertumbuhan	36
2.6.3.7. Jati Diri Koperasi.....	38
2.6.4. Penetapan Kesehatan KSP	40
2.6.5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Penilaian.....	40
2.7. Kerangka Pikir.....	42
2.8. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	43
3.2. Metode Pengumpulan Data	43

3.3. Jenis dan Sumber Data	44
3.3.1. Jenis Data	44
3.3.2. Sumber Data.....	44
3.4. Metode Analisis Data	44
3.5. Definisi Operasional	49
BAB IV HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum	51
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Tahun 2018-2019	51
4.1.2 Struktur Organisasi KSP Balo' Toraja	52
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab	53
4.2. Deskripsi Data	54
4.3. Analisis Data	54
4.3.1 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019	55
4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019	57
4.3.3 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019	74
4.4. Pembahasan	75
4.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019	75

4.4.2	Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun	
	2018-2018	76
4.4.3	Penetapan Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun	
	2018-2019	82
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1.	Simpulan	83
5.2.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

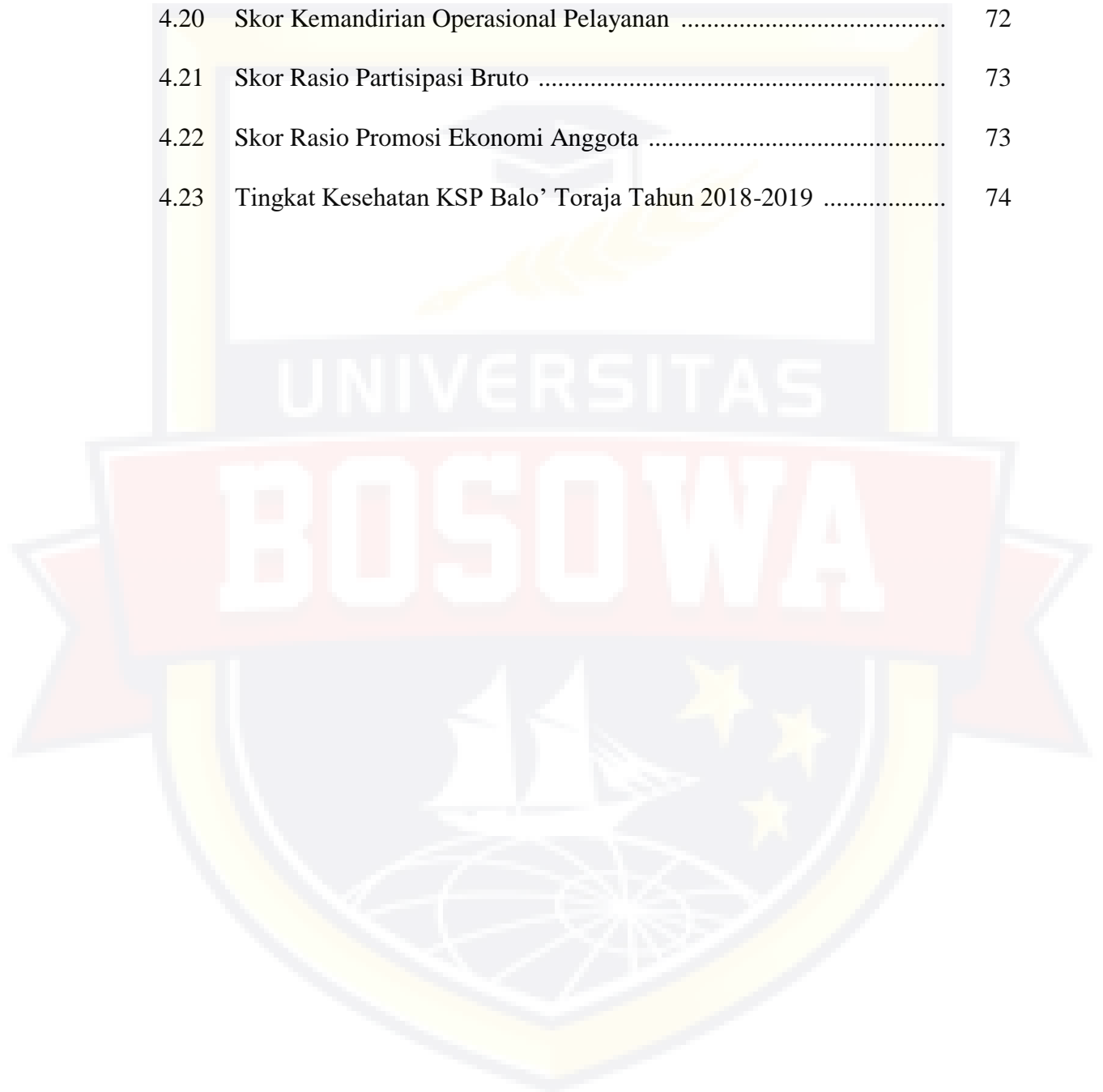
UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Bobot Penilaian KSP dan Aspek Komponen	20
2.2. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	22
2.3. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.....	22
2.4. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri	24
2.5. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	24
2.6. Standar Perhitungan RPM.....	25
2.7. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	26
2.8. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko.....	26
2.9. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	33
2.10. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	34
2.11. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	35
2.12. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	36
2.13. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima.....	36
2.14. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas <i>Asset</i>	37
2.15. Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri	37
2.16. Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional	38
2.17. Standar Perhitungan Partisipasi Bruto.....	39

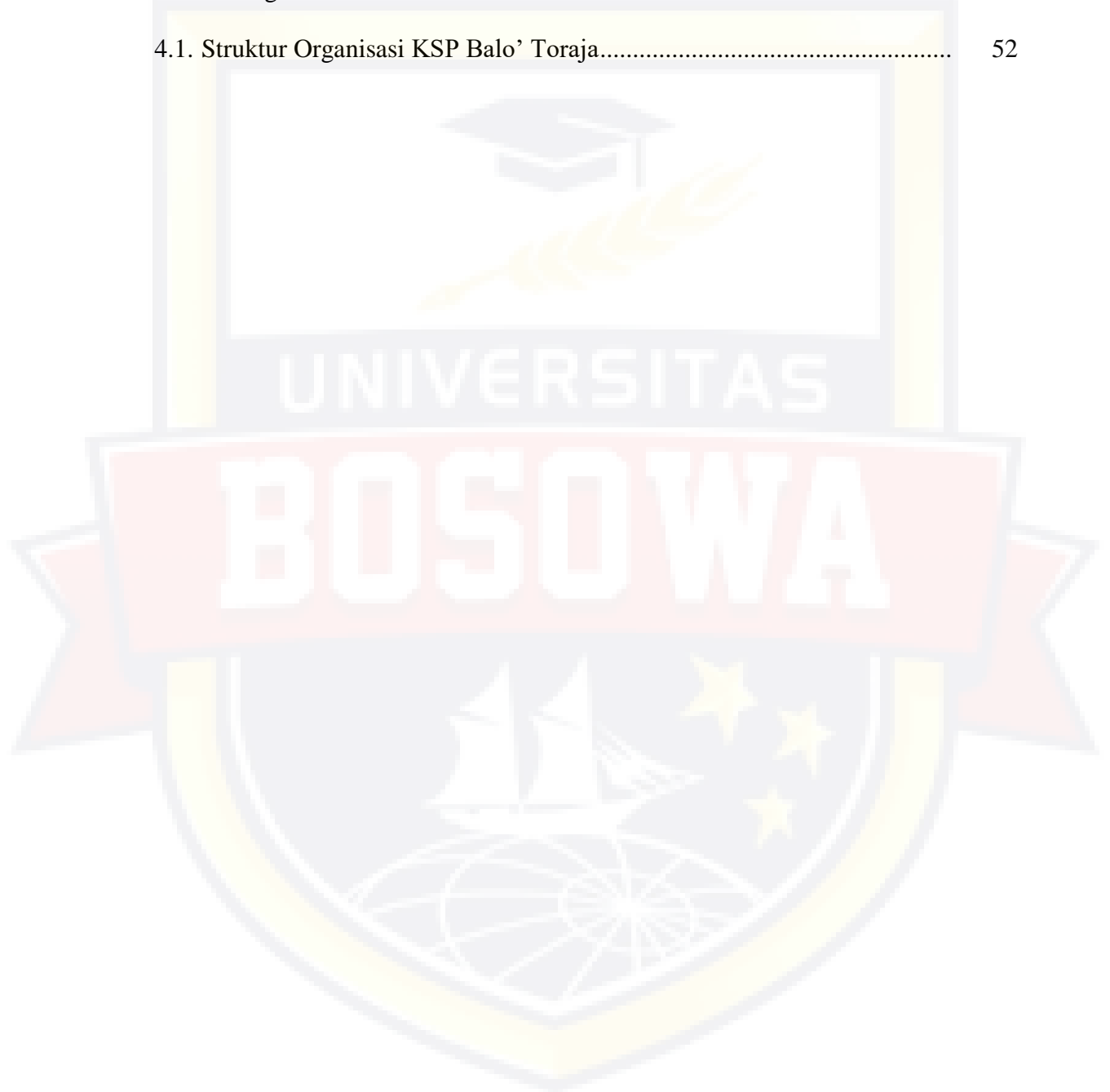
2.18.	Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	40
2.19.	Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP.....	40
2.20.	Bobot Penilaian Aspek dan Komponen	46
4.1	Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	58
4.2	Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	59
4.3	Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri	59
4.4	Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	60
4.5	Skor Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman diberikan	61
4.6	Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman berisiko	62
4.7	Skor Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan	63
4.8	Skor Penilaian Manajemen Umum	64
4.9	Skor Penilaian Manajemen Kelembagaan	64
4.10	Skor Penilaian Manajemen Permodalan	64
4.11	Skor Penilaian Manajemen Aktiva	65
4.12	Skor Penilaian Manajemen Likuiditas	65
4.13	Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	66
4.14	Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	67
4.15	Skor Rasio Efisiensi Pelayanan	68
4.16	Skor Rasio Kas	68
4.17	Skor Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima ..	39

4.18	Skor Rentabilitas Aset	70
4.19	Skor Rentabilitas Modal Sendiri	71
4.20	Skor Kemandirian Operasional Pelayanan	72
4.21	Skor Rasio Partisipasi Bruto	73
4.22	Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota	73
4.23	Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019	74



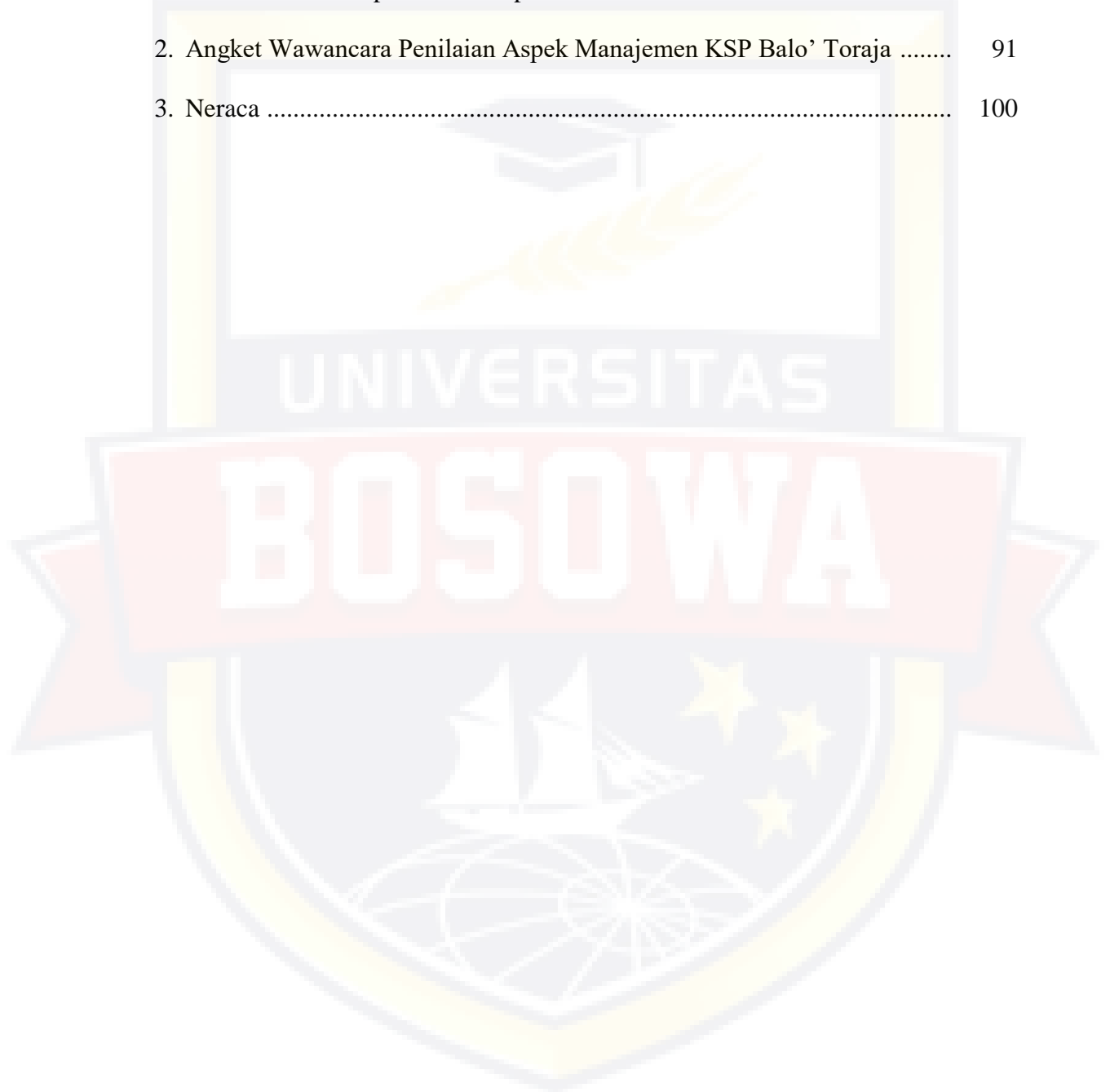
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	42
4.1. Struktur Organisasi KSP Balo' Toraja.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skor Penilaian Aspek dan Komponen.....	89
2. Angket Wawancara Penilaian Aspek Manajemen KSP Balo' Toraja	91
3. Neraca	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang selaku individu secara bersama-sama bekerja guna meningkatkan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaannya sangat mendukung pemerintah dalam menciptakan pemerataan perekonomian.

Usaha koperasi dikelola berdasarkan asas dan prinsip serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Oleh karena itu, usaha yang dikelola oleh setiap koperasi adalah disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka bersama keluarga. Anggota dalam menggerakkan kegiatan usahanya atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan dana atau modal. Kebutuhan dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi masyarakat akan memilih yang

lebih menguntungkan ditinjau dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur pinjaman serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal di atas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya. Salah satu Koperasi Simpan Pinjam di Cabang Makassar yang berperan memberikan pelayanan jasa keuangan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya yaitu Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP BALO'TA) dengan visi "Menjadi Koperasi Simpan yang Bertumbuh, Mandiri, dan Berdaya saing Global".

Berdasarkan survei awal bahwa Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja sebagai salah satu lembaga keuangan yang berupaya mencapai visi dan misinya, masih mengalami permasalahan permodalan baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Di sisi lain, permintaan kredit anggota dan calon anggota semakin meningkat seiring dengan perkembangan usaha dan kebutuhan anggota itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas. Penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang usaha koperasi simpan pinjam, oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Makassar**".

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Makassar selama 2 tahun terakhir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja selama 2 tahun terakhir.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu dalam menganalisis kinerja keuangan, tingkat kesehatan lembaga koperasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan.

3. Kegunaan Kebijakan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan”. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu; Neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Disamping itu juga termasuk *schadule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern dan intern yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan

perlu memperhatikan tujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi maka laporan keuangan harus memiliki standar yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;1,2) dinyatakan bahwa: “Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan pada umumnya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya.

Walaupun sangat berguna untuk mengenali posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan bukan merupakan suatu yang sempurna. Keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis karena merupakan laporan yang dibuat dan disusun dari data-data masa lalu atau masa yang sudah lewat.
2. Laporan keuangan bersifat umum disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang bersifat material dan yang mempunyai akibat yang jelas.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif, dalam menghadapi ketidakpastian maka umumnya dipilih adalah alternatif yang memberikan nilai terkecil.

6. Pada laporan keuangan kita tidak dapat mengetahui fakta yang bersifat kualitatif, karena hal-hal tersebut umumnya diabaikan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi kualitas ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Kehandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan,

kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dan karakteristik kuantitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh kebijakan tersebut.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Selain hal tersebut, (Munawir, 2007:31) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil”.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data-data atau faktor-faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan ataupun dalam beberapa laporan keuangan komparatif sehingga dengan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah di mengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

2.2.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Stabilitas usaha perusahaan, (Munawir, 2007:31-33).

1. Likuiditas Perusahaan yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
2. Rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Solvabilitas, yaitu kewajiban perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Stabilitas usaha, yaitu menunjukkan kemampuan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutang perusahaan tepat waktu.

2.2.2. Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan

Penafsiran dari analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menilai keadaan keuangan dari potensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laba rugi. Jenis analisis laporan keuangan dilihat dari sudut analisis adalah:

1. Analisis Eksternal

Analisa ini dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh hanya terbatas pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

2. Analisis Internal

Analisa ini dilakukan oleh pihak dalam perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap.

2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari semua metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data keuangan dari perusahaan sehingga dapat mudah dimengerti. Menurut Munawir (2007:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan

keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan persentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap modal aktivasnya, juga struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja, sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dan mengetahui sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca maupun ikhtisar laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang diharapkan pada periode tersebut.
8. Analisis *Break Event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut agar tidak menderita kerugian.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Haryanto dkk, 2003). Analisis keuangan adalah cara yang paling banyak digunakan analisis untuk menghubungkan satu pos-pos dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut. Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak ada pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan dari beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri, sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analis.

Sedangkan tujuan analisis rasio keuangan yang dikemukakan Munawir (2007:64), sebagai berikut: “Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat solvabilitas, likuiditas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan”. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat *“future oriented”*. Oleh sebab itu analis harus mampu menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dalam penggunaan analisis rasio masih terdapat keterbatasan. Harahap (2001:298), menyatakan keterbatasan analisis rasio sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang juga menjadi keterbatasan teknik ini yaitu:
 - a. Bahan pertimbangan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai secara subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan dan bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bila diterapkan akan berbeda apabila perusahaannya berbeda.
3. Jika ada data yang tidak tersedia untuk menghitung rasio, maka akan ada kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak berhubungan.
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio, namun para analis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Weston dan Copeland (1991:225), menggolongkan rasio keuangan menjadi empat jenis:

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo (Ferdin, 2005).

- a. *Current ratio*, merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick ratio*, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, atau mengukur perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya (Suaryana, 2004).

- a. *Total Debt to Equity ratio*, menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Total Debt to Total Asset ratio*, digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar satu perusahaan menggunakan modal pinjaman dari seluruh aktivanya.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

- a. *Receivable Turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam pada piutang berputar pada periode tertentu.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

- b. *Inventory Turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam pada persediaan berputar pada saat periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan kecenderungan adanya *overstock*.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih setiap rupiah penjualan (Rina, 2008).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Investment (ROI)*, merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dalam memperoleh keuntungan (Marshall, 2010).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity (ROE)*, merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan bersih (Yuyun, 2006).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4. Kinerja Keuangan

2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja koperasi adalah gambaran keadaan koperasi menurut kondisi apa adanya yang disampaikan di dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya. Indikator adalah ukuran yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu objek yang sedang diukur, baik didalam ukuran kuantitatif maupun kualitatif. Suatu indikator dapat memberikan satu atau sejumlah informasi yang berguna sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan.

2.4.2. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode, menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012).

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus dan pencapaian di masa yang akan datang.

Koperasi merupakan badan usaha, hanya saja tujuan yang ingin dicapai bukan optimasi laba melainkan meningkatkan kesejahteraan anggota atau mempromosikan anggota. Tetapi sebagai badan usaha maka koperasi juga dihadapkan kepada persoalan hak dan kewajiban materiil, baik dengan berbagai pihak di dalam organisasi koperasi itu sendiri maupun dengan berbagai pihak ketiga di luar koperasi. Dewan standar akuntansi keuangan, ikatan akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai akuntansi koperasi.

Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas

publik (SAK ETAP) dan standar akuntansi keuangan umum (SAK Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi.

2.5. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012:1).

Pengertian koperasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar koperasi. Margono Djojohadi koesoemo (Razak, 2012:3) yang menyatakan bahwa koperasi adalah “perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”. Selain itu, (R.S. Soeriaatmadja, 2011:41) menyatakan bahwa koperasi adalah ”suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersamanya yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama”.

Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, persamaan, berkeadilan, kemandirian, kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian di kemukakan bahwa koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Adapun fungsi dan peran koperasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 4 bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Sehubungan dengan itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Pada setiap akhir periode Koperasi Simpan Pinjam harus dapat menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola koperasi terhadap anggotanya. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan usaha selama satu periode.

2.6. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

2.6.1. Pengertian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menurut Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib hibah dan cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan.

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang di pinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari simpanan pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang bersangkutan.

2.6.2. Bobot Penilaian KSP dan Aspek Komponen

Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Bobot Penilaian KSP dan Aspek Komponen

No.		Skor
1	Permodalan	15
	1) Rasio modal sendiri terhadap total <i>asset</i> .	6
	2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.	6
	3) Rasio kecukupan modal sendiri.	3
2	Kualitas aktiva produktif	20
	1) Rasio volume pinjaman (VP) pada anggota terhadap VP diberikan.	10
	2) Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.	5
	3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	5
	4) Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman diberikan.	5
3	Manajemen	15
	1) Manajemen Umum	3
	2) Kelembagaan	3
	3) Manajemen Permodalan	3
	4) Manajemen Aktiva	3
	5) Manajemen Likuiditas	3

4	Efisiensi	10
	1) Rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4
	2) Rasio beban usaha terhadap partisipasi netto	4
	3) Rasio efisiensi pelayanan	2
5	Likuiditas	15
	1) Rasio kas	10
	2) Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima	5
6	Kemandirian dan pertumbuhan	10
	1) Rentabilitas asset	3
	2) Rentabilitas modal sendiri	3
	3) Kemandirian operasional pelayanan	4
7	Jati diri koperasi	10
	1) Rasio partisipasi bruto	7
	2) Rasio promosi ekonomi anggota	3

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.6.3. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan

2.6.3.1. Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

- c. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal(%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$0 < X < 20$	25	6	1,50
$20 < X < 40$	50	6	3,00
$40 < X < 60$	100	6	6,00
$60 < X < 80$	50	6	3,00
$80 < X < 100$	25	6	1,50

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b. Setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.3
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
≥ 100	100	6	6,0

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 2.4
Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1,50
6 < X < 8	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.6.3.2. Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 2.5
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00
25 < X < 50	50	10	5,00
50 < X < 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM), sebagai berikut:

- a. 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL).
- b. 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR).

c. 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm).

Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100 \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

1. Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0.
2. Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
3. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor.

Tabel 2.6

Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

- a. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Tabel 2.7
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.8
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
> 30	25	5	1,25
26 - 30	50	5	2,50
21 - < 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

1. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

- a. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu: Terdapat tunggakan angsuran pokok (Tunggakan melampaui satu bulan dan belum melampaui dua bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan atau mingguan, melampaui tiga bulan dan belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulan atau tigabulan, melampaui enam bulan tetapi belum melampaui dua belas bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan enam bulan atau lebih).
 - b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut : Tunggakan melampaui satu bulan tetapi belum melampaui tiga bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari satu bulan, melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari satu bulan.
2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
 - a. Pinjaman belum jatuh tempo, di mana terdapat tunggakan bunga yang melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan.
 - b. Pinjaman telah jatuh tempo, di mana pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui tiga bulan.
 3. Pinjaman yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa : Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam

termasuk bunganya, pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

4. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila : Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu dua belas bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan, pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

2.6.3.3. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam meliputi lima komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

1. Manajemen Umum, 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 untuk jawabannya)
 - a. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis).
 - b. Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis).

- c. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis).
- d. Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis).
- e. Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang).
- f. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independent (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).
- g. Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- h. KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja).
- i. Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).

- j. Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota).
- k. Pengurus, Pengawas, Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja).
1. Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas).
 2. Manajemen Kelembagaan, 6 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 untuk jawaban ya)
 - a. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.
 - b. KSP/USP memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.
 - c. Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas.
 - d. KSP/USP terbukti mempunyai Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standart Operasional Prosudure (SOP).
 - e. KSP/USP telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP.

- f. KSP/USP mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.

3. Manajemen Permodalan, 5 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 untuk jawaban ya)

- a. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.
- b. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10 % dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.
- d. Simpanan dan simpanan berjangka meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.
- e. Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

4. Manajemen Aktiva, 10 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 untuk jawaban ya)

- a. Pinjaman dengan kolektibilitas lancar sebesar 80 % dari pinjaman yang diberikan.
- b. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.
- c. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.

- d. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya.
 - e. KSP/USP menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.
 - f. KSP/USP memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah.
 - g. Dalam memberikan pinjaman KSP/USP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
 - h. Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.
 - i. Setelah pinjaman diberikan KSP/USP melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
 - j. KSP/USP melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.
5. Manajemen Likuiditas, 5 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 untuk jawabannya)
- a. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.
 - b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.
 - c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.

- d. Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP.
- e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas

2.6.3.4. Penilaian Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.9
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot	Skor
> 100	0	4	1
$95 < x < 100$	50	4	2
$90 < x < 95$	75	4	3
$0 < x < 90$	100	4	4

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.10

Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
$60 < x < 80$	50	4	2
$40 < x < 60$	75	4	3
$0 < x < 40$	100	4	4

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.11
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan *asset* yang dimilikinya.

2.6.3.5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap dua rasio, yaitu:

1. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.
2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.12
Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 10	25	10	2,5
10 < x < 15	100	10	10
15 < x < 20	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Pengukuran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.13
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70	50	5	2,50
70 < x < 80	75	5	3,75
80 < x < 90	100	5	5

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.6.3.6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio, yaitu :

1. Rasio Rentabilitas Aset, yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:
2. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.14

Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 < x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x < 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.15

Standar Perhitungan Untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Entabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 < x < 4$	50	3	1,50
$4 < x < 5$	75	3	2,25
> 5	100	3	3,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.16

Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.6.3.7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

1. Rasio Partisipasi Bruto.

Rasio Partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.17
Standar Perhitungan Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

Di mana rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5%, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3%, diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.18
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.6.4. Penetapan Kesehatan KSP

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen sebagaimana yang dimaksud pada angka satu sampai dengan tujuh, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Tabel 2.19
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

SKOR	PREDIKAT
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51- < 66	Kurang Sehat
0- < 51	Tidak Sehat

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.6.5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Penilaian

Meskipun kuantifikasi dari komponen-kompnen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan di uji lebih lanjut dengan komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasi. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan KSP maka hasil dari penilaian yang telah

dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya. Penyesuaian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Koreksi Penilaian

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP, yaitu :

- a. Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern.
- b. Salah pembukuan, tertunda pembukuan.
- c. Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
- d. Tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala, 3 kali berturut-turut.
- e. Mempunyai volume pinjaman di atas Rp1.000.000.000 (satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
- f. Manajer KSP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

2. Kesalahan Fatal

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- a. Adanya persediaan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- b. Adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip koperasi tidak dilaksanakan dengan baik.
- c. Rekayasa pembukuan atau *window dressing* dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.

- d. Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

2.7. Kerangka Pikir



2.8. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diduga bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Makassar selama 2 tahun terakhir sudah sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mengadakan penelitian ini maka penulis mengambil daerah penelitian pada kantor Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Makassar yang terletak di Kompleks Bukit Khatulistiwa Jl. Perintis Kemerdekaan, Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian adalah observasi/pengamatan dan studi kasus karena membandingkan antara teori dan praktek sehingga untuk mendapatkan data atau bahan penulisan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teori sekaligus sebagai alat dalam menganalisis data yang diperoleh.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu sebagai berikut:
 1. Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.
 2. *Interview*. Teknik *interview* yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan ini.

3.3. Jenis Data Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk penjelasan dan uraian.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang berhubungan dengan laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas dan perubahan ekuitas (modal).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data penelitian tentang kinerja keuangan, tingkat kesehatan koperasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan seperti: neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas dan perubahan ekuitas (modal).
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Makassar, serta sumber-sumber lainnya.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan sehubungan dengan penulisan ini yaitu dengan metode *time series* yaitu membandingkan laporan keuangan 2

tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar pembandingan untuk menyimpulkan apakah rasio-rasio yang akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan koperasi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas.

Rasio rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Selain itu, digunakan pula model penilaian kesehatan usaha simpan pinjam yang mengacu pada Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1.	Permodalan		15
		a. Rasio modal sendiri terhadap aset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$	6
		c. Rasio kecukupan modal sendiri $\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$	3
2.	Kualitas Aktiva Produktif		25
		a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ Catatan: cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.	5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen		15	
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efisiensi		10	
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$ Catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.	4	

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ Catatan : Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.	5	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		a. Rentabilitaas asset $\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		c. Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ Catatan : Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4	
7.	Jati Diri Koperasi			10
		a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$ PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota	3	
Jumlah				100

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari konsep. Menurut Sugiyono (2014:95), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulan. Operasional varibel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
2. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.
3. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.
4. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.
5. Rasio rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja

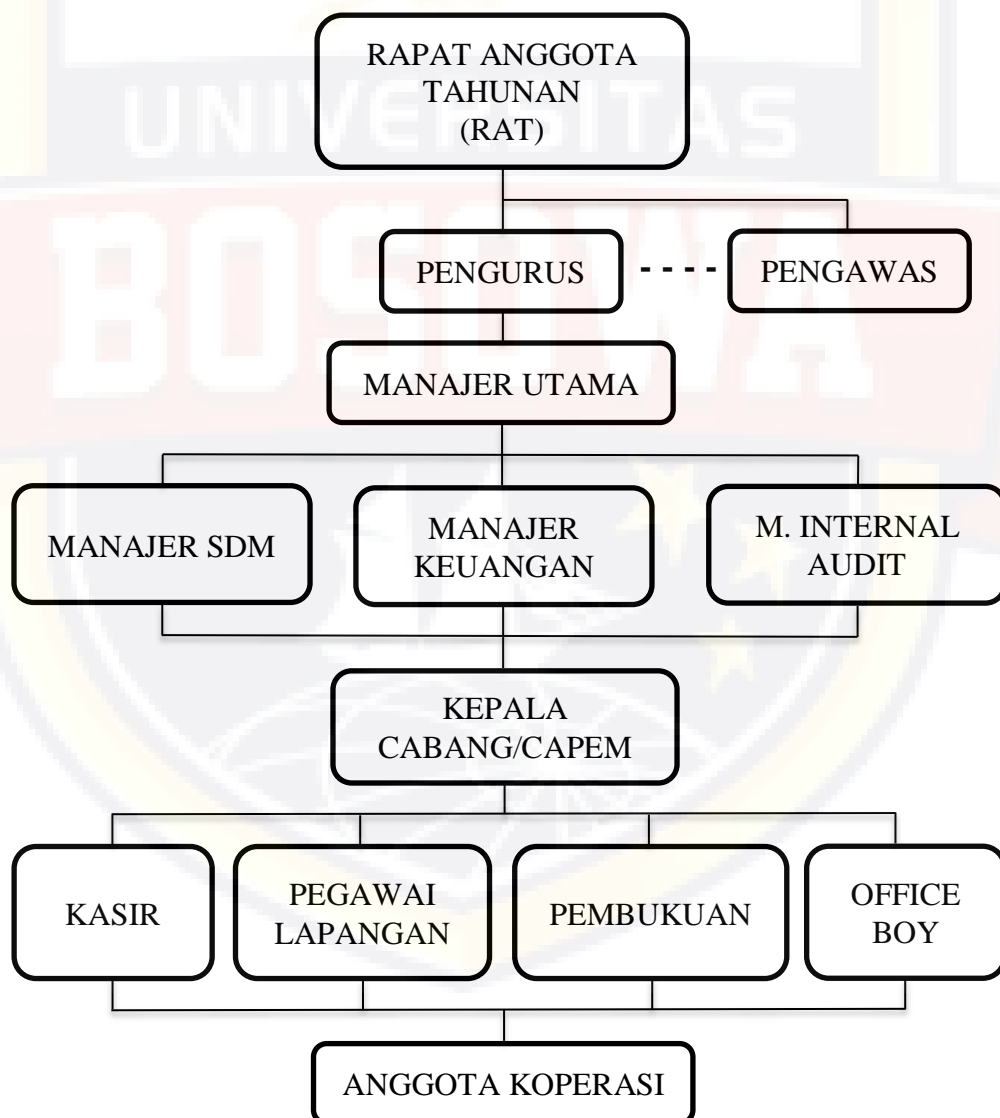
Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja didirikan pada tanggal 1 Mei 1941 di Makale dengan nama: Bank Cooperatie Simpan Pinjam bagi Bangsa Bumiputera Toraja disingkat Bank Toraja. Penggagasnya adalah para pemuda Toraja yang tergabung dalam suatu organisasi yang bernama Perserikatan Toraja Christen (PTC). Koperasi ini dibangun sebagai bentuk keprihatinan terhadap maraknya praktik lintah darat oleh orang Toraja sendiri dengan bunga yang amat mencekik leher rakyat miskin.

Pada awalnya jumlah anggota koperasi ini relatif sedikit, hanya sembilan orang. Hal itu disebabkan karena beratnya syarat yang ditetapkan yaitu, untuk calon anggota harus membeli saham seharga f.25 per lembar saham (atau yang sekarang dikenal sebagai simpanan pokok), dimana nilai tersebut sama dengan harga dua ekor kerbau yakni berkisar Rp12.000.000 – Rp15.000.000. sehingga totalnya sebesar Rp25.000.000 – Rp30.000.000.

Pada akhir tahun 1941, jumlah anggota koperasi ini meningkat menjadi 30 orang dan mencapai 425 orang pada tahun 1945. Kemudian pada tahun 1972 bulan januari, resmi berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja. Balo'ta berhasil meningkatkan jumlah anggota. Tahun 1980 hingga 1997 diadakan modernisasi sistem, melalui pembenahan administrasi dan pelayanan, pembentukan Anggaran Rumah Tangga/ART, dan pengurangan masa tunggu

untuk memperoleh pinjaman, dari 3 bulan menjadi 1 bulan. Di samping itu, keanggotaannya pun dibuat semakin terbuka bagi orang non-Toraja. Pada tahun 1999 KSP Balo'ta mulai membuka kantor cabang/cabang pembantu, dan saat ini memiliki 36 cabang yang tersebar di lima Provinsi. Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja ini terus berkembang dan terus melayani kepentingan anggotanya hingga sekarang.

4.1.2. Struktur Organisasi KSP Balo' Toraja



4.1.3. Tugas dan Tanggung jawab

Berdasarkan struktur organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja, maka untuk melaksanakan kegiatannya, masing-masing komponen memiliki tugas dan tanggung jawab. Adapun uraian tugas-tugasnya ialah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan(RAT)

Dalam rapat anggota menetapkan:

- a. Anggaran Dasar
- b. Kebijakan dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- c. Pemilihan, pelantikan, pemberhentian pengurus dan pegawai.
- d. Rancangan kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Pembagian sisa hasil usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, serta pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Adapun tugas pengurus adalah:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengusulkan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

- c. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- e. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

3. Pengawas

Tugas pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

4.2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam melakukan analisis adalah data yang bersumber dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja yang meliputi neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas tahun 2018-2019. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus 7 aspek penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam guna memperoleh hasil analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan KSP Balo' Toraja pada tahun 2018 dan 2019.

4.3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode time series yaitu membandingkan laporan 2 tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, digunakan model penilaian kesehatan usaha simpan pinjam.

4.3.1 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas tahun 2018

$$= \frac{533.625.338.506,93}{317.473.935.232,34} \times 100\% \\ = 168,08\%$$

Rasio likuiditas tahun 2019

$$= \frac{632.858.780.369,74}{331.996.909.660,77} \times 100\% \\ = 190,62\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2018 sebesar 168,80%, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 190,62%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajibannya dengan semua aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas tahun 2018

$$= \frac{553.377.201.728,58}{381.580.759.754,24} \times 100\%$$

$$= 145,02\%$$

Rasio solvabilitas tahun 2019

$$= \frac{669.926.789.618,39}{468.680.858.830,79} \times 100\%$$

$$= 142,94\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki pada tahun 2018 sebesar 145,02%, dan pada tahun 2019 sebesar 142,94%. Dimana pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah aktiva yang disertai dengan meningkatnya jumlah kewajiban.

3. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas tahun 2018

$$= \frac{3.641.429.888,14}{171.796.441.974,34} \times 100\%$$

$$= 2,11\%$$

Rasio rentabilitas tahun 2019

$$= \frac{3.916.461.835,37}{201.245.939.787,60} \times 100\%$$

$$= 1,94\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan rasio rentabilitas pada tahun 2018 sebesar 2,11%, angka tersebut menurun pada tahun 2019 yaitu 1,94%.

4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Tahun 2018-2019

1. Permodalan

Penilaian terhadap permodalan dilakukan dengan menggunakan 3 rasio perhitungan modal yaitu:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2018

$$= \frac{171.796.441.974,34}{553.377.201.728,58} \times 100\%$$

$$= 31,04\%$$

Rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2019

$$= \frac{201.245.939.787,60}{669.926.798.618,39} \times 100\%$$

$$= 30,03\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Nilai Kredit	Bobot(%)	Skor
2018	50	6	3,00
2019	50	6	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019.

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2018

$$= \frac{171.796.441.974,34}{161.875.347,716} \times 100\%$$

$$= 106\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2019

$$= \frac{201.245.939.787,60}{203.023.354,968} \times 100\%$$

$$= 99,12\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Tahun	Nilai Kredit	Bobot(%)	Skor
2018	100	6	6
2019	90	6	5,4

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri tahun 2018

$$= \frac{330.483.189.445,32}{509.182.271.343,05} \times 100\%$$

$$= 64,90\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri tahun 2019

$$= \frac{367.194.174.472,8}{623.338.015.926,09} \times 100\%$$

$$= 58,90\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Nilai Kredit	Bobot(%)	Skor
2018	100	3	3,00
2019	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman tahun 2018

$$= \frac{495.417.459.878,00}{495.417.459.878,00} \times 100\% \\ = 100\%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman tahun 2019

$$= \frac{597.451.895.942,14}{597.451.895.942,14} \times 100\% \\ = 100\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	10	10,00
2019	100	10	10,00

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 2018

$$= \frac{15.229.859.699,25}{495.417.459.878,00} \times 100\%$$

$$= 3,07\%$$

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 2019

$$= \frac{17.250.926.795,5}{597.451.895.942,14} \times 100\%$$

$$= 2,89\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman diberikan

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	80	5	4,0
2019	80	5	4,0

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman berisiko tahun 2018

$$= \frac{5.271.371.277,2}{15.229.859.699,25} \times 100\%$$

$$= 34,61\%$$

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman berisiko tahun 2019

$$= \frac{7.097.724.980,44}{17.250.926.795,5} \times 100\%$$

$$= 41,14\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman berisiko pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman berisiko

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	40	5	2,0
2019	50	5	2,5

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2018

$$= \frac{4.227.464.109}{495.417.459.878,00} \times 100\%$$

$$= 0,85\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019

$$= \frac{5.798.941.732}{597.451.895.942,14} \times 100\%$$

$$= 0,97\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	5	5,00
2019	100	5	5,00

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

3. Manajemen

Aspek manajemen KSP Balo' Toraja dinilai berdasarkan 5 komponen yaitu, manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, dan manajemen aktiva. Dalam mengumpulkan data aspek manajemen ini dilakukan wawancara yang kemudian hasil wawancara tersebut diberi penilaian.

1. Manajemen Umum

Dalam penilaian manajemen umum terdapat 12 pertanyaan dan diberi bobot 3 atau 0,25 untuk jawaban "Ya".

Tabel 4.8
Skor Penilaian Manajemen Umum

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2018	12	0,25	3
2019	12	0,25	3

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

2. Manajemen Kelembagaan

Dalam penilaian manajemen kelembagaan terdapat 6 pertanyaan yang diberi bobot 3 atau diberi nilai 0,5 untuk jawaban "Ya".

Tabel 4.9
Skor Penilaian Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2018	6	0,5	3
2019	6	0,5	3

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

3. Manajemen Permodalan

Dalam penilaian manajemen permodalan terdapat 5 pertanyaan dengan bobot 3 atau untuk jawaban "Ya" diberi nilai 0,6.

Tabel 4.10
Skor Penilaian Manajemen Permodalan

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2018	5	0,6	3
2019	5	0,6	3

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

4. Manajemen Aktiva

Dalam penilaian manajemen aktiva terdapat 10 pertanyaan yang diberi bobot 3 atau nilai 0,3 untuk jawaban “Ya”.

Tabel 4.11

Skor Penilaian Manajemen Aktiva

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2018	8	0,3	2,4
2019	8	0,3	2,4

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

5. Manajemen Likuiditas

Dalam penilaian untk manajemen likuiditas terdapat 5 pertanyaan dengan bobot 3 atau nilai 0,6 untuk jawaban “Ya”.

Tabel 4.12

Skor Penilaian Manajemen Likuiditas

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2018	5	0,6	3
2019	5	0,6	3

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

4. Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2018

$$= \frac{78.060.038.983,88}{81.583.714.789,28} \times 100\%$$

$$= 95,68\%$$

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2019

$$= \frac{91.351.195.999,55}{95.096.419.842,15} \times 100\%$$

$$= 96,06\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.13

Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	50	4	2
2019	50	4	2

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2018

$$= \frac{31.677.199.688,00}{46.528.731.633,14} \times 100\%$$

$$= 68,08\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2019

$$= \frac{36.711.409.973,00}{52.510.545.071,37} \times 100\%$$

$$= 69,91\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	50	4	2
2019	50	4	2

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan tahun 2018

$$= \frac{12.012.427.779}{495.417.459.878,00} \times 100\%$$

$$= 2,61\%$$

Rasio efisiensi pelayanan tahun 2019

$$= \frac{15.815.308.377}{597.451.895.942,14} \times 100\%$$

$$= 2,64\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	2	2,0
2019	100	2	2,0

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

5. Likuiditas

a. Rasio kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas tahun 2018

$$= \frac{30.006.236.518,30 + 14.036.184.817,30}{317.473.935.232,34} \times 100\%$$

$$= 13,87\%$$

Rasio kas tahun 2019

$$= \frac{28.966.065.184,20 + 12.775.361.950,40}{331.996.909.660,77} \times 100\%$$

$$= 12,57\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio kas pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Skor Rasio Kas

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	10	10
2019	100	10	10

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun

2018

$$= \frac{495.417.459.878,00}{590.799.201.881,37} \times 100\%$$

$$= 83,85\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun

2019

$$= \frac{597.451.895.942,14}{690.893.781.201,37} \times 100\%$$

$$= 86,47\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.17

Skor Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	5	5,00
2019	100	5	5,00

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas aset

$$\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rentabilitas aset tahun 2018

$$= \frac{3.641.429.888,14}{553.377.201.728,58} \times 100\%$$

$$= 0,66\%$$

Rentabilitas aset tahun 2019

$$= \frac{3.916.461.835,37}{669.926.798.618,39} \times 100\%$$

$$= 0,58\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio rentabilitas aset pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.18

Skor Rentabilitas Aset

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	25	3	0,75
2019	25	3	0,75

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

b. Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri tahun 2018

$$= \frac{1.820.714.944,07}{171.796.441.974,34} \times 100\%$$

$$= 1,06\%$$

Rentabilitas modal sendiri tahun 2019

$$= \frac{1.958.230.917,685}{201.245.939.787,60} \times 100\%$$

$$= 0,97\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rentabilitas modal sendiri pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Skor Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	25	3	0,75
2019	25	3	0,75

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

c. Kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Kemandirian operasional pelayanan tahun 2018

$$= \frac{46.410.977.550,40}{31.677.199.688,00 + 11.210.102.057,00} \times 100\%$$

$$= 108,22\%$$

Kemandirian operasional pelayanan tahun 2019

$$= \frac{42.757.112.763,55}{36.711.409.973,00 + 11.882.673.263,00} \times 100\%$$

$$= 107,71\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.20

Skor Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	4	4
2019	100	4	4

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

7. Jati Diri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio partisipasi bruto tahun 2018

$$= \frac{81.583.714.789,28}{81.583.714.789,28 + 152.669.182,19} \times 100\%$$

$$= 99,81\%$$

Rasio partisipasi bruto tahun 2019

$$= \frac{95.096.419.842,15}{95.096.419.842,15 + 212.122.864,96} \times 100\%$$

$$= 99,77\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio partisipasi bruto pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Skor Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	7	7
2019	100	7	7

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota tahun 2018

$$= \frac{14.942.438.706}{19.822.431.980,00 + 109.551.414.640,00} \times 100\%$$

$$= 11,54\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota tahun 2019

$$= \frac{13.906.951.224}{21.336.401.822,00 + 132.783.596.671,00} \times 100\%$$

$$= 9,02\%$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas maka skor dari rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2018 dan 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.22
Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Nilai	Bobot(%)	Skor
2018	100	3	3
2019	75	3	2,25

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

4.3.3 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap ketujuh aspek komponen penilaian tingkat kesehatan koperasi maka diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi. Skor keseluruhan dari aspek komponen yang dinilai pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018 dan 2019

No.	Aspek Penilaian	Pendekatan Penilaian	Skor	
			2018	2019
1	Permodalan	Kuantitatif	12	11,4
2	Kualitas Aktiva Produktif	Kuantitatif	21	21,5
3	Manajemen	Kuantitatif dan kualitatif	14,4	14,4
4	Efisiensi	Kuantitatif	6	6
5	Likuiditas	Kuantitatif	15	15
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	Kuantitatif	5,5	5,5
7	Jati Diri Koperasi	Kuantitatif	10	9,25
Jumlah			83,9	83,05

Sumber: Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah skor keseluruhan komponen yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja pada tahun 2018 adalah sebesar 83,9 dan pada tahun 2019 adalah sebesar 83,05. Jumlah skor tersebut berada pada angka 81-100, dimana skor tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Simpan

Pinjam Balo' Toraja tergolong dalam kategori **SEHAT** dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain diabaikan.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

Penilaian kinerja keuangan pada KSP Balo'Toraja dilakukan dengan cara menghitung tiga rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada tahun 2018 sebesar 168,08% yang artinya setiap 100 rupiah kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 168,08 rupiah. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2019 yaitu 190,62% yang artinya setiap 100 rupiah kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 190,62%. Untuk rasio solvabilitas pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 145,02%. Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,08% yaitu 142,94%. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan kewajiban yang dimiliki KSP Balo'Toraja. Untuk rasio rentabilitas pada tahun 2018 yaitu 2,11% dan pada tahun 2019 sebesar 1,94%. Jumlah tersebut menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha pada tahun 2019 menurun sebesar 0,17%. Dari hasil perhitungan ketiga rasio diatas menunjukkan kemampuan KSP Balo'Toraja dalam memenuhi kewajiban lancarnya dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2019 KSP Balo' Toraja mengalami penurunan dalam memenuhi seluruh kewajibannya serta dalam memperoleh sisa hasil usaha dibandingkan dengan tahun 2018.

4.4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

1. Penilaian Aspek Permodalan KSP Balo' Toraja Pada Tahun 2018-2019

Penilaian terhadap aspek permodalan dilakukan dengan cara menghitung rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian diberikan skor.

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2018 adalah sebesar 31,04% dan pada tahun 2019 yaitu 30,03. Rasio tersebut berada pada rasio modal $20 < X < 40$ sehingga memperoleh skor sebesar 3,00. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 dukungan modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Pada tahun 2018 rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah 106% dengan skor 6,00 dan pada tahun 2019 sebesar 99,12% dengan skor 5,4. Artinya pada tahun 2019 kemampuan modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko mengalami penurunan karena meningkatnya jumlah pinjaman diberikan yang berisiko.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2018 yaitu sebesar 64,90% dengan skor 3,00 dan pada tahun 2019 adalah 58,90%

dengan skor 3,00. Artinya pada tahun 2019, kualitas modal tertimbang KSP Balo' Toraja mengalami penurunan.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif KSP Balo' Toraja pada tahun 2018-2019

Dalam penilaian aspek kualitas aktiva produktif terdapat 4 komponen yang dihitung dan kemudian diberi skor. Kualitas aktiva produktif KSP Balo' Toraja pada tahun 2018-2019 sebesar 21,00 dan 21,5.

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman

Pada tahun 2018-2019 rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman adalah 100% dikarenakan peminjam pada KSP Balo' Toraja berstatus anggota.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Pada tahun 2018 rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan adalah sebesar 3,07% dan menurun pada tahun 2019 yaitu 2,98%. Rasio tersebut memperoleh skor sebesar 4,00. Pada tahun 2019 jumlah pinjaman diberikan dan pinjaman bermasalah mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2018.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2018 yaitu sebesar 34,61% dengan skor 2,00. Rasio tersebut meningkat pada tahun 2019 yaitu 41,14% dengan perolehan skor

sebesar 2,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 cadangan risiko sudah meningkat namun masih terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah pinjaman bermasalah.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Pada tahun 2018-2019 rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan yaitu sebesar 0,85% dan 0,97% dengan perolehan skor 5,00.

3. Penilaian Aspek Manajemen KSP Balo' Toraja Pada Tahun 2018-2019

Penilaian aspek manajemen berdasarkan pada lima komponen. Hasil perhitungan aspek manajemen pada tahun 2018-2019 adalah sebesar 14,4.

a. Manajemen Umum

Dalam penilaian manajemen umum terdapat 12 jawaban "Ya" pada tahun 2018-2019 dengan perolehan skor sebesar 3,00. Artinya KSP Balo' Toraja dalam pengelolaan kegiatan usahanya tergolong baik.

b. Manajemen Kelembagaan

Pada tahun 2018-2019 komponen manajemen kelembagaan memperoleh 6 jawaban "Ya" dengan skor 3,00. Sehingga dalam kelembagaan dan sistem kerja KSP Balo' Toraja sudah baik,

c. Manajemen Permodalan

Pada tahun 2018-2019 dalam komponen manajemen permodalan terdapat 5 jawaban “Ya” dengan skor 3,00 yang artinya dalam pengelolaan modal KSP Balo’ Toraja sudah baik.

d. Manajemen Aktiva

Dalam manajemen aktiva pada tahun 2018-2019 terdapat 8 jawaban “Ya” dengan perolehan skor sebesar 2,4. Hal tersebut disebabkan karena dana cadangan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah pinjaman bermasalah.

e. Manajemen Likuiditas

Pada komponen manajemen likuiditas tahun 2018-2019 terdapat 5 jawaban “Ya”. Hal itu menunjukkan bahwa KSP Balo’ Toraja dalam mengelola harta dan kewajibannya sudah baik.

4. Penilaian Aspek Efisiensi KSP Balo’ Toraja Pada Tahun 2018-2019

Dalam penilaian aspek efisiensi terdapat tiga rasio yang dihitung dan diberikan skor. Pada tahun 2018-2019 aspek efisiensi memperoleh skor 6,00.

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2018 adalah sebesar 95,68% dengan perolehan skor 2,00 dan pada tahun 2019 sebesar 96,06% dengan skor 2,00. Meningkatnya rasio menunjukkan bahwa KSP Balo’ Toraja pada tahun 2019 belum efisien dalam pelayanan kepada anggota.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,08% dengan skor 2,00 dan pada tahun 2019 sebesar 69,91% dengan skor 2,00. Hal tersebut menunjukkan beban usaha pada tahun 2019 meningkat.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2018 adalah sebesar 2,61% dan pada tahun 2019 yaitu 2,64% dengan perolehan skor 2,00.

5. Penilaian Aspek Likuiditas KSP Balo' Toraja Pada Tahun 2018-2019

Dalam penilaian aspek likuiditas dilakukan dengan cara perhitungan pada 2 rasio yang kemudian diberikan skor. Aspek likuiditas KSP Balo' Toraja pada tahun 2018-2019 memperoleh skor sebesar 15,00.

a. Rasio Kas

Berdasarkan perhitungan rasio kas pada tahun 2018 adalah sebesar 13,87% dengan perolehan skor 10,00. Rasio tersebut menurun pada tahun 2019 yaitu 12,57% dengan skor 10,00. Artinya pada tahun 2019 kemampuan KSP Balo' Toraja dalam pengelolaan kas dan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan.

b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2018 yaitu 83,85% dan pada tahun 2019 sebesar 86,47% dengan perolehan skor 5,00.

6. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Balo' Toraja dilakukan dengan menghitung 3 komponen. Pada tahun 2018-2019 aspek kemandirian dan pertumbuhan memperoleh skor sebesar 5,5 yang tergolong cukup sehat.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas aset pada tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 0,66% dan 0,58%. Rasio tersebut memperoleh skor sebesar 0,75, artinya KSP Balo' Toraja dalam mengelola modalnya guna menghasilkan laba masih kurang baik.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2018 adalah sebesar 1,06% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 0,97% dengan skor 0,75. Hal tersebut menunjukkan KSP Balo' Toraja dalam pengelolaan modal sendiri masih kurang baik.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Berdasarkan perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2018 yaitu 108,22% dan pada tahun 2019 menurun yaitu 107,71%. Rasio tersebut memperoleh skor sebesar 4,00. Terjadinya penurunan rasio terjadi karena

menurunnya jumlah partisipasi netto dibandingkan dengan jumlah keseluruhan beban yang dimiliki.

7. Penilaian Aspek Jati Diri Koperasi

Dalam menilai aspek jati diri koperasi dilakukan perhitungan terhadap 2 aspek. Pada tahun 2018 skor aspek jati diri KSP Balo' Toraja adalah sebesar 10,00 dan pada tahun 2019 sebesar 9,25.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan perhitungan rasio partisipasi bruto pada tahun 2018 adalah sebesar 99,81% dan pada tahun 2019 sebesar 99,77% sehingga diperoleh skor sebesar 7,00. Rasio tersebut menunjukkan partisipasi bruto sudah baik .

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan perhitungan rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2018 diperoleh rasio sebesar 11,54% dengan perolehan skor 3,00 dan pada tahun 2019 sebesar 9,02% dengan skor 2,25.

Hal tersebut menunjukkan bahwa KSP Balo' Toraja pada tahun 2019 mengalami penurunan dalam memberikan manfaat ekonomi pada anggotanya.

4.4.3 Penetapan Tingkat Kesehatan KSP Balo' Toraja Tahun 2018-2019

Penetapan tingkat kesehatan KSP Balo' Toraja dilakukan setelah penilaian terhadap tujuh aspek penilaian. Pada tahun 2018 diperoleh skor sebesar 83,9 dan pada tahun 2019 diperoleh skor sebesar 83,05. Skor tersebut berada pada skor 81-100 yang menunjukkan bahwa KSP Balo' Toraja berada pada kategori sehat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka, kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Aspek permodalan KSP Balo' Toraja tahun 2018 memperoleh skor sebesar 12,00 dan pada tahun 2019 sebesar 11,4 yang artinya KSP Balo' Toraja memiliki permodalan yang sehat.
2. Aspek kualitas aktiva produktif KSP Balo' Toraja tahun 2018-2019 sebesar 21,00 dan 21,5. Artinya KSP Balo' Toraja memiliki kualitas aktiva yang sehat.
3. Aspek manajemen KSP Balo' Toraja tahun 2018-2019 memiliki skor sebesar 14,4 yang dimana bobot maksimal pada penilaian manajemen adalah sebesar 15,00. Artinya KSP Balo' Toraja memiliki pengelolaan yang sehat.
4. Aspek efisiensi KSP Balo' Toraja tahun 2018-2019 memiliki skor sebesar 6,00 yang artinya KSP Balo' Toraja dalam efisiensi pelayanannya terhadap anggota dinilai cukup sehat.
5. Aspek likuiditas KSP Balo' Toraja tahun 2018-2019 memperoleh skor sebesar 15,00. Dimana skor tersebut merupakan bobot maksimal dalam penilaian aspek likuiditas. Artinya aspek likuiditas pada KSP Balo' Toraja tergolong sehat.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Balo' Toraja tahun 2018-2019 memiliki skor sebesar 5,5 yang artinya KSP Balo' Toraja dalam kemandirian permodalan tergolong cukup sehat.
7. Aspek jati diri KSP Balo' Toraja pada tahun 2018 memiliki skor sebesar 10,00 dan pada tahun 2019 sebesar 9,25. Skor tersebut menunjukkan bahwa dalam mempromosikan ekonomi anggotanya, KSP Balo' Toraja dikategorikan sehat.
8. Berdasarkan hasil perhitungan dari tujuh aspek yang telah dilakukan pada KSP Balo' Toraja, dapat diketahui tingkat kesehatan KSP Balo' Toraja pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kategori sehat. Pada tahun 2018 total skor yang diperoleh adalah sebesar 83,9 dimana skor tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 83,05. Penurunan skor terjadi karena pada tahun 2019 skor pada aspek permodalan dan jati diri koperasi mengalami penurunan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja memiliki komponen permodalan yang sehat namun terjadi penurunan. Oleh karena itu, KSP Balo' Toraja perlu meningkatkan jumlah permodalannya pada tahun-tahun berikutnya, salah satunya adalah meminimalkan terjadinya pinjaman yang berisiko.

2. Pada tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja memiliki komponen kualitas aktiva yang sehat dan terjadi peningkatan pada tahun 2019. Oleh karena itu, KSP Balo' Toraja perlu mempertahankan maupun meningkatkan komponen kualitas aktiva serta mencegah adanya pinjaman yang bermasalah.
3. Tahun 2018-2019 komponen manajemen KSP Balo' Toraja tergolong sehat sehingga KSP Balo' Toraja perlu mempertahankan hal tersebut.
4. Tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja dinilai cukup sehat atau cukup efisiensi dalam memberikan pelayanannya. Oleh karena itu, KSP Balo' Toraja perlu mengefisienkan beban usaha yang digunakan.
5. Tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja memiliki komponen likuiditas yang sehat. Oleh karena itu KSP Balo' Toraja perlu mempertahankan hal tersebut.
6. Tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja dikategorikan cukup sehat dalam kemandirian permodalannya. Oleh karena itu, KSP Balo' Toraja perlu meningkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki.
7. Tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja dikategorikan sehat dan berhasil dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Oleh karena itu, KSP Balo' Toraja perlu meningkatkan lagi kontribusi bruto anggotanya.
8. Pada tahun 2018-2019 KSP Balo' Toraja dikategorikan sehat, maka untuk itu KSP Balo' Toraja perlu mempertahankan kategori sehat tersebut dan mengoptimalkan aspek-aspek yang memiliki skor rendah, yaitu aspek efisiensi dan aspek kemandirian dan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Razak 2012. *Ekonomi Koperasi dan UKM*. Cet I, Malang Universitas Negeri Malang.
- Agung, Suaryana. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi Delapan.
- Andriani , Yuyun 2006. *Analisa Pengendalian Waktu dan Biaya dengan Metode PERT Pada Proyek Pembangunan Kantor Utama PT Barata Indonesia* Gresik, Skripsi, Universitas Miuhammadiyah, Malang.
- Ferdi, Ferdinand 2005. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Dept To Equity*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Haryanto dan Toto Sugiharto 2003. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No.3 Jilid 8 Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia Mei 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- J. Fred Weston, Thomas E. Copeland 1991. *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kementerian KUKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) 2012. *Pedoman Kegiatan Pengelolaan Zakat Oleh KJKS/UJKS Koperasi Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Kemitraan, Kementerian Negara Koperasi dan UKM*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2003. *Pedoman Akuntabilitas Sesuai Karakteristik Koperasi*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2012. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.
- Marshall B Romney dan Paul Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Edisi Empat, Liberty.
- Neneng Rina Andriani dan Aryati Kusumaastuti 2008. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Pasar Saham (Studi Kasus Pada*

Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol.3, No.2, 2008, ISSN :1907-9958.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang **Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi**.

Sofyan Syafri Harahap 2001. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed. 1-5. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang **Perkoperasian**, Kementrian dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia.

<http://fithriyani rahman.blogspot.com/2012/12/makalah-akuntansi.html>.

<http://songketku-danurakhmat.blogspot.com/2012/07/nilai-wajar-fair-value.html>.

<https://www.kspbalota.com/sejarah-singkat-ksp-balota/>



LAMPPIRAN

LAMPIRAN 1

SKOR PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
			2018	2019
1	Permodalan			
		a. Rasio modal sendiri terhadap aset	3	3
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6	5,4
		c. Rasio kecukupan modal sendiri	3	3
2	Kualitas Aktiva Produktif			
		a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	10
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4	4
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	2,0	2,5
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.	5	5
3	Manajemen			
		a. Manajemen Umum	3	3
		b. Kelembagaan	3	3
		c. Manajemen Permodalan	3	3
		d. Manajemen Aktiva	2,4	2,4
		e. Manajemen Likuiditas	3	3
4	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	2	2

		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2	2
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	2
5	Likuiditas			
		a. Rasio Kas	10	10
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			
		a. Rentabilitaas asset	0,75	0,75
		b. Rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75
		c. Kemandirian operasional pelayanan	4	4
7	Jati Diri Koperasi			
		Rasio partisipasi bruto	7	7
		Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	2,25
		Jumlah	83,9	83,05

LAMPIRAN 2

ANGKET WAWANCARA PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN

KSP BALO' TORAJA

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Manajemen Umum				
	1. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	Ya		Ya	
	2. Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	Ya		Ya	
	3. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen	Ya		Ya	

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	tertulis).				
	4. Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	Ya		Ya	
	5. Apakah visi, misi, tujuan, dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	Ya		Ya	
	6. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independent (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya		Ya	
	7. Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta	Ya		Ya	

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.				
	8. KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja).	Ya		Ya	
	9. Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	Ya		Ya	
	10. Anggota KSP/USP Koperasi	Ya		Ya	

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota).				
11.	Pengurus, Pengawas, Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja).	Ya		Ya	
12.	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada	Ya		Ya	

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	pengelola dan atau pengawas).				
2.	Kelembagaan				
	1. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	Ya		Ya	
	2. KSP/USP memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.	Ya		Ya	
	3. Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas.	Ya		Ya	
	4. KSP/USP terbukti mempunyai Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standart Operasional Prosedure (SOP).	Ya		Ya	
	5. KSP/USP telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP.	Ya		Ya	
	6. KSP/USP mempunyai sistem	Ya		Ya	

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.				
3.	Manajemen Permodalan				
	1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	Ya		Ya	
	2. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10 % dibandingkan tahun sebelumnya.	Ya		Ya	
	3. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	Ya		Ya	
	4. Simpanan dan simpanan berjangka meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.	Ya		Ya	
	5. Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	Ya		Ya	
4.	Manajemen Aktiva				

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	1. Pinjaman dengan kolektibilitas lancar sebesar 80 % dari pinjaman yang diberikan.	Ya		Ya	
	2. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.		Tidak		Tidak
	3. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.		Tidak		Tidak
	4. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya.	Ya		Ya	
	5. KSP/USP menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.	Ya		Ya	
	6. KSP/USP memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman	Ya		Ya	

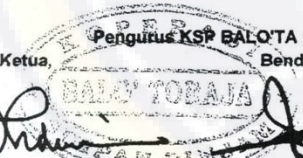
No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	bermasalah.				
	7. Dalam memberikan pinjaman KSP/USP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	Ya		Ya	
	8. Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.	Ya		Ya	
	9. Setelah pinjaman diberikan KSP/USP melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	Ya		Ya	
	10. KSP/USP melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.	Ya		Ya	
5.	Manajemen Likuiditas				
	1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	Ya		Ya	
	2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain	Ya		Ya	

No	Aspek	2018		2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	untuk menjaga likuiditasnya.				
	3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	Ya		Ya	
	4. Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP.	Ya		Ya	
	5. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas	Ya		Ya	

LAMPIRAN 3

N E R A C A							
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018							
(R u p i a h)							
NO	A K T I V A	31-Des-19	31-Des-18	NO	P A S I V A	31-Des-19	31-Des-18
I. AKTIVA LANCAR				I. KEWAJIBAN LANCAR			
1	Kas	28.966.065.184,20	30.006.236.518,30	1	Simpanan Manasuka(SMS)	159.535.759.331,40	135.138.446.373,97
2	Bank	12.775.361.950,40	14.036.184.817,63	2	Simp. Berjangka Jatuh Tempo	152.624.920.496,00	145.812.250.406,00
3	Piutang	597.451.895.942,14	495.417.459.878,00	3	Tabungan Jatuh Tempo	19.735.789.543,00	36.422.798.162,00
4	Cad. Kerugian Piutang	(6.334.542.707,00)	(5.834.542.707,00)	4	Pemberdayaan Anggota	100.440.290,37	100.440.290,37
	SUB TOTAL 1 s/d 4	632.858.780.369,74	533.625.338.506,93		SUB TOTAL 1 s/d 4	331.996.909.660,77	317.473.935.232,34
II. INV. JGK. PANJANG				II. KEWAJIBAN JK. PANJANG			
1	BUKOPIN	250.000,00	250.000,00	1	Tab. Kesejahteraan Pegawai	8.619.520.275,05	7.906.353.106,05
2	IKSP	82.718.395,00	82.718.395,00	2	Dana Pendidikan	728.070.613,32	625.655.397,52
3	Penyertaan Bank Niaga	4.878.448,00	4.878.448,00	3	Simpanan Berjangka (Sijaka)	56.450.313.060,64	25.731.573.601,64
	SUB TOTAL 1 s/d 3	87.846.843,00	87.846.843,00	4	Tabungan	56.171.093.314,00	24.281.865.442,00
III. AKTIVA TETAP				III. EKUITAS			
1	Tanah	20.832.753.869,00	9.903.512.878,00	5	BBM. Terarah	-	80.000.000,00
2	Gedung	17.252.017.686,00	10.724.542.259,00	6	Pinjaman Mitra	14.500.000.000,00	5.321.046.516,00
3	Kendaraan	5.730.371.122,00	5.254.523.556,00	7	Dana Pemb. Daerah Kerja	214.951.907,01	160.330.458,69
4	Inv. & Peralatan Kantor	10.191.220.453,00	7.889.360.113,00		SUB TOTAL 1 s/d 7	136.683.949.170,02	64.106.824.521,90
	Jumlah Nilai Perolehan	54.006.363.130,00	33.771.938.806,00	III. EKUITAS			
5	Akumulasi Penyusutan	(17.026.191.724,35)	(14.107.922.427,35)	1	Simpanan Pokok (SP)	21.336.401.822,00	19.822.431.980,00
	Jumlah Aktiva Tetap	36.980.171.405,65	19.664.016.378,65	2	Simpanan Wajib (SW)	132.783.569.671,00	109.551.414.640,00
				3	Simpanan Wajib Khusus(SWK)	12.122.044.434,00	10.501.886.948,00
				4	Simp. Masa Depan (Simapan)	8.889.491.849,00	7.398.337.972,00
				5	D. Cad. Resiko Bersama(Darn)	14.379.814.033,00	13.489.482.580,00
				6	Cadangan	5.199.887.180,79	4.644.742.624,56
				7	Cadangan Resiko	763.182.273,44	626.628.652,64
				8	Penyertaan Anggota	1.324.086.689,00	1.324.086.689,00
				9	Donasi	531.000.000,00	531.000.000,00
				10	SHU Ditahan	-	265.000.000,00
				11	PHU. TB. '19/18	3.916.461.835,37	3.641.429.888,14
					SUB TOTAL 1 s/d 11	201.245.939.787,60	171.796.441.974,34
	TOTAL AKTIVA	669.926.798.618,39	553.377.201.728,58		TOTAL KEWAJIBAN & EKUIT	669.926.798.618,39	553.377.201.728,58

Makale, 31 Desember 2019



Ketua, **Pengurus KSP BALOTA ;** Bendahara,

Drs. John Diplomasi **Mika Mallisa'**

Mengetahui ;
 Ketua Pengawas,

M.S. Paotongan, S.Pd.

Pengelola ;
 Manajer Keuangan,

S.S. Palullungan, SE., MM